

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Kuncoro, 2001;124). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur di Kecamatan Manyar, Kecamatan Gresik dan Kecamatan Kebomas.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah karyawan perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti, yaitu:

1. *User* dari departemen akuntansi.

2. Karyawan minimal lulusan D3.
3. Karyawan tersebut merupakan pemakai sistem informasi akuntansi.
4. Karyawan tersebut bekerja lebih dari satu tahun.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan jenis data subjek yaitu jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah pemakai sistem (*user*) atau karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya yaitu karyawan di bagian akuntansi pada beberapa perusahaan manufaktur di manufaktur di Kecamatan Manyar, Kecamatan Gresik dan Kecamatan Kebomas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan pada karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada beberapa perusahaan manufaktur di manufaktur di Kecamatan Manyar dan Kecamatan Kebomas.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu teknik pengambilan data secara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab secara tertulis pula. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima skala yaitu: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sekaran dan Bougie, 2009;152).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat variabel bebas yaitu kepuasan pemakai (X1), kualitas sistem (X2), program pendidikan dan pelatihan pemakai (X3), dukungan manajemen puncak (X4) dan satu variabel terikat yaitu kinerja pemakai sistem informasi (Y).

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang akan diteliti, maka peneliti menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

a. Kepuasan Pemakai (X1)

Kepuasan pemakai sistem informasi merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap manfaat yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Keberhasilan penerapan sistem informasi akan meningkatkan kepuasan pemakai yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja pegawai (Saleh, dkk., 2012).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Indriani dan Adryan (2009) dengan skala *likert* lima point yang terdiri dari lima butir pertanyaan. Indikator pertanyaan berkaitan dengan *content* (kelengkapan isi), *format* (tampilan), *accuracy* (keakuratan), *timeliness* (ketepatan). Setiap pertanyaan memiliki lima skala pengukuran yang ditunjukkan dengan huruf SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Responden diminta untuk memilih satu dari lima skala yang disediakan sesuai keadaan yang sebenarnya pada perusahaan.

b. Kualitas Sistem (X2)

Kualitas sistem merupakan kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi akuntansi (DeLone dan McLean, 1992). Semakin baik kualitas sistem dan kualitas *output* sistem yang diberikan akan menyebabkan pemakai selalu melakukan pemakaian kembali (*reuse*), dengan demikian intensitas pemakaian sistem akan meningkat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Setyo dan Rahmawati (2015) dengan skala *likert* lima point yang terdiri dari enam butir pertanyaan. Indikator pertanyaan berkaitan dengan kemudahan, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas dan keamanan. Setiap pertanyaan memiliki lima skala pengukuran yang ditunjukkan dengan huruf SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Responden diminta untuk memilih satu dari lima skala yang disediakan sesuai keadaan yang sebenarnya pada perusahaan.

c. Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai (X3)

Pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang paling penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan untuk membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik (Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Andri (2011) dengan skala *likert* lima point yang terdiri dari empat butir pertanyaan. Indikator pertanyaan berkaitan dengan materi diklat, metode

diklat, evaluasi penilaian pelaksanaan diklat. Setiap pertanyaan memiliki lima skala pengukuran yang ditunjukkan dengan huruf SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Responden diminta untuk memilih satu dari lima skala yang disediakan sesuai keadaan yang sebenarnya pada perusahaan.

d. Dukungan Manajemen Puncak (X4)

Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem informasi akuntansi. Seorang manajer harus dapat menggunakan sistem informasi akuntansi karena dukungan manajemen puncak memengaruhi penggunaan teknologi informasi. Jogiyanto (2007;242) menyatakan bahwa salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Lestari (2010) dengan skala *likert* lima point yang terdiri dari lima butir pertanyaan. Indikator pertanyaan berkaitan dengan kemahiran, harapan, keterlibatan, evaluasi kinerja. Setiap pertanyaan memiliki lima skala pengukuran yang ditunjukkan dengan huruf SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Responden diminta untuk memilih satu dari lima skala yang disediakan sesuai keadaan yang sebenarnya pada perusahaan.

2. Variabel Terikat (Y)

Kinerja sistem informasi akuntansi bergantung pada kinerja pemakai sistem. Keberhasilan teknologi informasi bergantung pada penerimaan dan penggunaan

teknologi tersebut oleh pemakai. Pemakai sistem memiliki kontribusi yang besar dalam keberhasilan penggunaan sistem informasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Setyo dan Rahmawati (2015) dengan skala *likert* lima point yang terdiri dari lima butir pertanyaan. Indikator pertanyaan berkaitan dengan ketepatan waktu, kualitas kerja, produktivitas kerja, kuantitas kerja. Setiap pertanyaan memiliki lima skala pengukuran yang ditunjukkan dengan huruf SS (sangat setuju), S (setuju), CS (cukup setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Responden diminta untuk memilih satu dari lima skala yang disediakan sesuai keadaan yang sebenarnya pada perusahaan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	Kepuasan Pemakai (X1) Diadopsi dari Indriani dan Adryan (2009)	1) <i>Content/Isi</i> 2) <i>Format</i> 3) <i>Accuracy</i> 4) <i>Timeliness</i>	Likert
	Kualitas Sistem (X2) Diadopsi dari Setyo dan Rahmawati (2015)	1) Kemudahan 2) Kecepatan akses 3) Keandalan sistem 4) Fleksibilitas 5) keamanan	Likert
	Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai (X3) Diadopsi dari Andri (2011)	1) Materi diklat 2) Metode diklat 3) Evaluasi penilaian pelaksanaan diklat	Likert
	Dukungan Manajemen Puncak (X4) Diadopsi dari Lestari (2010)	1) Kemahiran 2) Harapan 3) Keterlibatan 4) Evaluasi kinerja	Likert

Variabel Dependen			
Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	Kinerja Pemakai Sistem Informasi (Y) Diadopsi dari Setyo dan Rahmawati (2015)	1) Ketepatan waktu 2) Kualitas kerja 3) Produktivitas kerja 4) Kuantitas kerja	Likert

3.7. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012;93). Pada penelitian ini responden diminta untuk menilai suatu pernyataan dengan konsep menggunakan pola sebagai berikut: Skor satu menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, skor dua menunjukkan jawaban tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, skor tiga menunjukkan jawaban cukup setuju dengan pernyataan yang diberikan, skor empat menunjukkan jawaban setuju dengan pernyataan yang diberikan, dan skor lima menunjukkan jawaban sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan.

3.8. Metode Analisa Data

Dalam mengolah data sehingga dapat menarik kesimpulan, peneliti menggunakan komputer dengan program *SPSS 15.0 Evaluation Version*. Data yang sudah terkumpul dari jawaban kuesioner sebelum dilakukan analisis data akan dilakukan pengeditan dan pengkodean untuk setiap butir pertanyaan dan variabel. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Uji Instrumental

Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linear, terlebih dahulu dilakukan pengukuran validitas dan reliabilitas data atau jawaban dari responden atas kuesioner.

1. Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan variabel yang hendak diteliti secara tepat. Pendekatan yang akan digunakan yaitu *content validity* yaitu konsep pengukuran untuk menguji validitas instrument yang digunakan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrument (Indriantoro dan Supomo, 2011;183). Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antar variabel. Setiap butir pertanyaan yang signifikan akan ditandai dengan tanda (*), satu bintang untuk pertanyaan yang signifikan pada taraf 5% dan dua bintang pada taraf 1% (Santosa dan Ashari, 2005).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Indriantoro dan Supomo, 2011;180). Pengujian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Syarat reliabilitas adalah jika hasil yang diperoleh lebih dari 0,6 (Santosa dan Ashari, 2005;251).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar data yang dihasilkan dapat bermakna dan bermanfaat. Membuat uji asumsi klasik menurut Ghazali dan Ikhsan (2006) harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data berguna untuk menentukan distribusi data. Pengujian dilakukan dengan *Normal Probability Plot*. Jika titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka variabel dapat dikatakan normal (Santosa dan Ashari, 2005;234).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linear yang digunakan (Nisfiannoor, 2009;92). Pengujian dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di sekitar angka 2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen (Nisfiannoor, 2009;92). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai FIV < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot* dari nilai prediksi (sumbu X) dengan nilai residualnya (sumbu Y). Jika titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang teratur atau titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santosa dan Ashari, 2005;243).

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel dependen (kinerja pemakai sistem informasi akuntansi) dengan variabel independen (kepuasan pemakai, kualitas sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak). Model regresi berganda (*Multiple Regression*) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja pemakai sistem

α = Konstanta

X_1 = Kepuasan Pemakai

X_2 = Kualitas sistem

X_3 = Program pendidikan dan pelatihan pemakai

X_4 = Dukungan manajemen puncak

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

e = *Error*

3.10. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi variabel bebas yang diusulkan dengan variabel terikat.

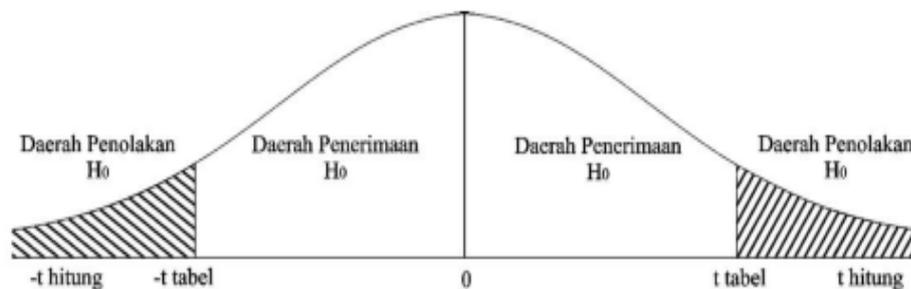
1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh kepuasan pemakai, kualitas sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak secara parsial terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Langkah-langkah untuk melakukan Uji T menurut Ghozali (2013;44) adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$; menunjukkan kepuasan pemakai, kualitas sistem, program pendidikan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.
- 2) $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$; menunjukkan kepuasan pemakai, kualitas sistem, program pendidikan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

- b. Menentukan besar tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).
- c. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program spss.
- d. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
- e. Kriteria pengujian
 - 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05).
 - 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).



Gambar 3.1
Kurva distribusi T

- f. Membandingkan t_{hitung} dan $t_{tabel} = t / 2 (n-k-1)$:
 - 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sumber: Priyatno (2008).

2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013;44). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$; menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$; menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan besar tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c. Menentukan f_{hitung} , besarnya f_{hitung} dicari dengan bantuan program SPSS.

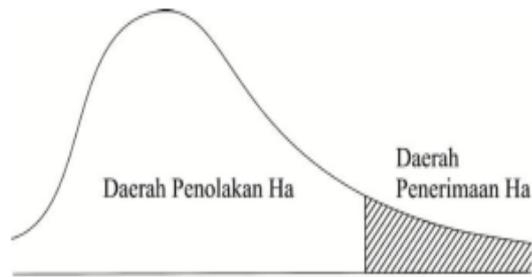
d. Menentukan f_{tabel} , dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria pengujian

- 1) H_0 diterima apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05).
- 2) H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).

f. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

- 1) Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2
Kurva distribusi F

3.11. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).